

PELAKSANAAN PROGRAM *COMMUNITY DEVELOPMENT* DALAM AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. MAHAKAM SUMBER JAYA COAL MINING (Studi di Desa Kerta Buana Kec.Tenggarong Seberang Kab.Kukar)

Fauziah¹

Abstrak

Artikel ini berisi tentang pelaksanaan program community development dalam aktivitas corporate social responsibility PT. Mahakam Sumber Jaya Coal Mining di Desa Kerta Buana, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Artikel ini difokuskan pada 4 pilar program pemberdayaan masyarakat yaitu bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur. Serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program community development dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya Coal Mining. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan pelaksanaan program community development dalam rangka mensejahterakan masyarakat desa binaan, memberdayakan dan membuat masyarakat mandiri melalui 4 pilar program sudah berjalan dengan baik yaitu bidang ekonomi, melalui home industry, Usaha Kecil Menengah, pembebasan lahan untuk masyarakat dalam pengembangan pada sektor pertanian, perkebunan dan peternakan dalam jangka panjang. Bidang sosial budaya, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kesenian, kegiatan sadar lingkungan. Bidang pendidikan dan kesehatan melalui peningkatan sarana dan prasarana fasilitas sekolah, pemberian beasiswa prestasi, dan posyandu serta bidang infrastruktur yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan pemetaan potensi sosial masyarakat dan hasil rapat bersama pihak PT. Mahakam Sumber Jaya dan Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) Desa Kerta Buana.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Community Development, Corporate Social Responsibility, PT. Mahakam Sumber Jaya Coal Mining.*

Pendahuluan

Beberapa perusahaan yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan Timur saat ini didominasi oleh perusahaan yang bergerak pada sektor

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Fauziah_fisip@yahoo.co.id

pertambangan. Untuk tahun 2008, sektor pertambangan telah memberikan kontribusi kepada pemerintah \pm 40 triliun. Namun di sisi lain, aktivitas pertambangan telah menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan dan tingkat perekonomian masyarakat yang timpang dalam satu wilayah. Ekonomi tumbuh secara modern dan pesat, tetapi perekonomian masyarakat justru berjalan lambat, disertai dengan marginalisasi tenaga kerja lokal. Hal ini terjadi karena basis teknologi tinggi menuntut industri pertambangan lebih banyak menyerap tenaga kerja terampil dari luar masyarakat setempat, sehingga tenaga kerja lokal yang umumnya berpendidikan dan berketerampilan rendah menjadi tersingkir dan tereliminasi.

Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya apresiasi perusahaan terhadap berbagai tuntutan masyarakat, seperti pembebasan tanah, ganti rugi atas kerusakan lingkungan, pekerjaan, dan lainnya. Semua itu tidak terlepas dari kultur perusahaan yang didominasi cara berpikir dan perilaku ekonomi yang hanya berorientasi keuntungan dan pencitraan perusahaan (*corporate image*) yang mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) sehingga menyebabkan hubungan industri pertambangan dengan masyarakat tidak harmonis dan diwarnai berbagai konflik.

Secara teoritis, CSR (*corporate social responsibility*) merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Jadi CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri.

Kepedulian perusahaan ini sendiri dapat dilihat dari komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan segala dampak dari aktivitas usahanya dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Triple Bottom Line*). Bagi perusahaan yang konsisten menerapkan program CSR dalam aktivitasnya, dalam jangka panjang akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari *stakeholder* nya (*corporate image*) terhadap perusahaan yang bersangkutan, serta menciptakan "*positive image*" terhadap *stakeholder* nya dengan menerapkan prinsip-prinsip CSR dalam aktivitas dunia usaha sebagai bagian dari penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Salah satu bentuk program CSR untuk masyarakat yang sering kali dilaksanakan oleh perusahaan pertambangan adalah program pengembangan masyarakat atau *community development*. *Community development* dimaksudkan untuk mewakili pemikiran tentang pengembangan masyarakat dalam konteks pembangunan sumber daya manusia ke arah kemandirian, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran perusahaan di tengah kehidupan masyarakat dengan berbagai kegiatannya menimbulkan ketidaksetaraan sosial, ekonomi anggota masyarakat lokal dengan perusahaan ataupun pendatang lainnya, sehingga

diperlukan suatu kebijakan untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian masyarakat lokal.

Penerapan *corporate social responsibility* melalui program *community development* juga dilaksanakan oleh salah satu perusahaan yang berada di Kalimantan Timur, yaitu PT. Mahakam Sumber Jaya. Perusahaan tersebut bergerak pada sektor pertambangan batu bara, yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Harum Energy Tbk. PT. Mahakam Sumber Jaya (MSJ) mulai beroperasi di kawasan Tenggarong Seberang sejak tahun 2004, dengan luas konsesi 20.380 hektar untuk kecamatan Tenggarong Seberang dan Marangkayu. PT. Mahakam Sumber Jaya menerapkan program *corporate social responsibility* yang berbasis *community development* untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Program-program CSR haruslah pembangunan yang berkelanjutan/*sustainable development* yaitu sebuah upaya pembangunan yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan bahkan budaya untuk masa kini tetapi tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Program *Community Development* dalam Aktivitas *Corporate Social Responsibility* PT. Mahakam Sumber Jaya *Coal Mining*.

Tujuan penelitiannya yaitu Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas *corporate social responsibility* PT. Mahakam Sumber Jaya *Coal Mining* serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya *Coal Mining*.

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi yang menyangkut *Corporate Social Responsibility*. Serta secara praktis, berguna sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak yang melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas *corporate social responsibility*.

Kerangka Dasar Teori

Public Relations

Public Relations adalah suatu fungsi yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi non komersial. Aktivitas *Public Relations* adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara perusahaan atau suatu lembaga dengan pihak publik yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu demi kemajuan perusahaan atau citra positif bagi perusahaan.

Public Relations adalah, fungsi manajemen yang mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama melibatkan manajemen dalam permasalahan, membantu memberikan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik, menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum, menopang manajemen dan mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dalam membantu mendahului kecenderungan, dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama. (Sr. Maria A.R. OSF. 2002 : 201-202).

Tujuan dan Fungsi Public Relations (PR)

PR sebagai fungsi komunikasi, perlu dipahami bahwa kegiatan utama PR adalah melakukan komunikasi. PR sebagai fungsi staff khusus yang melayani para pemimpin organisasi, khususnya dalam membantu organisasi berkomunikasi dengan publik-publiknya. Onong (2009:10) mengemukakan bahwa fungsi PR meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada perusahaan.
3. Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
4. Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dengan publik, baik internal maupun eksternal.

Bentuk Kegiatan Eksternal PR (Public Relations)

Bentuk-bentuk dari kegiatan eksternal PR menurut Danan (1985:45) terbagi kepada beberapa bentuk atau jenis kegiatan, yaitu :

a. Hubungan dengan press (*press relations*)

Salah satu bentuk dari media massa yang bersifat tercetak seperti surat kabar harian, mingguan, dan majalah, dengan demikian kegiatan eksternal PR mencakup pada usaha :

- Menyediakan bahan untuk press release
- Mengadakan press interview dan konferensi press
- Mengadakan press tour
- Mengadakan publisitas
- Menyelenggarakan dan mempersiapkan informasi bagi siaran radio dan televisi.

b. Hubungan dengan pihak pemerintahan (*government relations*)

Salah satu bentuk kegiatan dari eksternal PR yang ditujukan pada kegiatan menyelenggarakan hubungan dengan pihak pemerintah, dalam prakteknya menurut Canfield dan Moore dalam buku “*Public Relations, Principle cases and problem*”, menjelaskan adapun penyelenggaraan dari kegiatan eksternal PR itu mencakup pada hubungan:

- Hubungan dengan lembaga eksekutif
 - Hubungan dengan lembaga legislatif
- c. Hubungan dengan publik pelanggan (*customer relations*)
Salah satu bentuk kegiatan eksternal PR yang kegiatannya diarahkan kepada menciptakan hubungan kepada publik pemakai jasa atau konsumen.
- d. Hubungan dengan masyarakat (*community relations*)
Salah satu bentuk kegiatan eksternal PR yang kegiatannya ditujukan kepada usaha untuk menciptakan hubungan kepada masyarakat luas, salah satu bentuk *community relations* yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat atau publiknya yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan, yang diaktualisasikan dalam bentuk program Comdev (*Community Development*)

Pengertian Community Development

Community development merupakan pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. (Suharto,2005:45). *Community development* merupakan bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap publik eksternalnya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya.

Pelaksanaan program *community development* merupakan upaya untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan mensejahterakan masyarakat agar masyarakat mandiri juga mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka juga sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik dalam dimensi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility

Menurut Budimanta, (2002:78) *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan “merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan”.

Corporate Social Responsibility pada dasarnya adalah sebuah program yang mengimplementasikan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan, dimana saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam melakukan kegiatan produksinya tetapi produksinya tersebut mempunyai dampak terhadap kerusakan lingkungan di sekitar masyarakat, sehingga dengan adanya program *corporate social responsibility* ini dapat menjadikan tolak ukur perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Konsep Sustainable Development dalam Program Corporate Sosial Responsibility

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi isu global yang harus dipahami dan diimplementasikan pada tingkat lokal. Pembangunan berkelanjutan sering dipahami hanya sebagai isu – isu lingkungan. Lebih dari itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan yang dikenal *triple bottom line* sebagai pertemuan dari tiga pilar pembangunan yaitu orang, planet, dan keuntungan yang merupakan tujuan pembangunan.

Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari CSR yang tidak boleh dipahami secara parsial sekedar dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan ataupun dilihat dari lokasinya, yakni *market place, workplace, environment, dan community* nya saja, tetapi lebih dari itu. Suatu keharusan untuk melihat keterkaitan di antara semua elemen yang membentuk sebuah sistem CSR. Hal ini karena kondisi dan perubahan satu elemen akan mempengaruhi sistem secara menyeluruh. Dengan pemahaman ini, sebuah intervensi yang efektif dan efisien akan lebih mudah di peroleh untuk mencapai *sustainability*.

CSR dan *sustainability* pada dasarnya adalah merajut dan menggerakkan elemen *people, planet, dan profit* dalam satu kesatuan intervensi. Cara pandang satu kesatuan intervensi artinya setiap isu yang terkait dengan CSR harus dikaji dari perspektif *people, planet, dan profit* dalam satu kesatuan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility melalui Program Community Development

Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program atau proyek yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan.

Menurut Budimanta, (2007:117) *community development* adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik dan sejalan dengan program

pembangunan daerah sehingga tercipta hubungan yang baik dengan publik eksternal perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat difokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat lokal dan program kemitraan yang melibatkan segenap khalayak sasaran (*stakeholder*), bentuk kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sejalan dengan program pembangunan daerah sehingga program pemberdayaan masyarakat benar-benar dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

Kelompok Pengusaha Terkait dengan Praktik Corporate Social Responsibility

Mukti Fajar (2005) mengemukakan perilaku para pengusaha, dari kelompok yang sama sekali tidak melaksanakan sampai kelompok yang menjadikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai nilai inti (*core value*) dalam menjalankan usaha. Dalam pengamatannya, terkait dengan praktik CSR, pengusaha dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

1. Kelompok hitam adalah mereka yang tidak melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) sama sekali. Mereka adalah pengusaha yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingan sendiri. Kelompok ini sama sekali tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial sekelilingnya dalam menjalankan usaha, bahkan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawannya.
2. Kelompok merah adalah mereka yang mulai melaksanakan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), tetapi memandangnya hanya sebagai komponen biaya yang akan mengurangi keuntungannya. Kelompok ini umumnya berasal dari kelompok satu (kelompok hitam) yang mendapat tekanan dari *stakeholders*-nya, yang kemudian dengan terpaksa memperhatikan isu lingkungan dan sosial, termasuk kesejahteraan karyawan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) jenis ini kurang berimbas pada pembentukan citra positif perusahaan karena publik melihat kelompok ini memerlukan tekanan dan gertakan sebelum melakukan praktik CSR.
3. Kelompok biru adalah mereka yang menganggap praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan memberi dampak positif terhadap usahanya dan menilai CSR sebagai investasi, bukan biaya. Karenanya, kelompok ini secara sukarela dan sungguh-sungguh melaksanakan praktik CSR dan yakin bahwa investasi sosial ini akan berbuah pada lancarnya operasional usaha. Selayaknya investasi, kelompok ini menganggap praktik CSR adalah investasi sosial jangka panjang. Mereka juga berpandangan, dengan melaksanakan praktik CSR yang berkelanjutan, mereka akan mendapat ijin operasional dari masyarakat.

4. Kelompok hijau, merupakan kelompok yang sepenuh hati melaksanakan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Mereka telah menempatkannya sebagai nilai inti dan menganggap sebagai suatu keharusan, bahkan kebutuhan, dan menjadikannya sebagai modal sosial (ekuitas). Maka mereka meyakini, tanpa melaksanakan CSR, mereka tidak memiliki modal yang harus dimiliki dalam menjalankan usaha mereka. Mereka sangat memperhatikan aspek lingkungan, aspek sosial dan kesejahteraan karyawannya serta melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Definisi Konsepsional

Adapun definisi konsepsional yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program *Community Development* di Desa Kerta Buana Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara dalam aktifitas *Corporate Social Responsibility* PT. Mahakam Sumber Jaya *Coal Mining* berupa Bidang Ekonomi, Sosial Budaya, Pendidikan dan Kesehatan dan Infrastruktur, serta faktor pendukung dan penghambat jalannya program *community development* yang bertujuan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial ekonomi budaya yang lebih baik serta membantu pemerintah daerah dalam mengentaskan kemiskinan dan pengembangan ekonomi pemerintah sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Fokus Penelitian

1. Bidang Ekonomi
2. Bidang Sosial Budaya
3. Bidang Pendidikan dan Kesehatan
4. Bidang Infrastruktur
5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas *corporate social responsibility* PT. Mahakam Sumber Jaya *Coal Mining*.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu, yaitu informan yang ditunjuk adalah orang yang

benar-benar memahami tentang pelaksanaan program *community development* sehingga mampu memberikan data secara maksimal.

Adapun yang menjadi *Key informan* adalah *Community Development Officer* (CDO) *Monitoring dan Control* PT. Mahakam Sumber Jaya di desa Kerta Buana, Bapak Mahendra dan yang menjadi informan adalah *Community Development Officer* (CDO) PT. Mahakam Sumber Jaya di desa Kerta Buana, Bapak Aris, ketua Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) Kerta Buana, Bapak Gede Sudarme, dan perwakilan masyarakat dari LPM, Bapak Slamet.

Pemilihan Informan berdasarkan pada subjek yang memiliki informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data. Di dalam penelitian ini penunjukkan informan melalui teknik *Purposive Sampling* sebagaimana yang dinyatakan Kriyantono (2006 : 154), *Purposive Sampling* merupakan teknik yang mencakup orang-orang yang dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah:

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)

Mengumpulkan data-data yang berasal dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis serta teori-teori yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi ini.

2. *Field Work Research*

Field work research merupakan penelitian langsung ke lapangan dengan cara :

- a. Observasi (*field observations*)
- b. Wawancara (*depth interview*)
- c. Dokumentasi

Sementara itu teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) di sebuah perusahaan atau pelaku usaha telah diatur dan ditetapkan dalam suatu ketetapan hukum. Salah satu dasar pemikiran yang ada yaitu Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial, dan Lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut maka perseroan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bagian sangat penting, terutama mereka yang terkena dampaknya langsung dari aktivitas perusahaan. CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan dimana perusahaan itu berada. Bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, dan lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan di wilayah operasional masyarakat.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* PT. Mahakam Sumber Jaya diwujudkan kedalam sejumlah program yang menuntut peran aktif masyarakat sekitar. Program ini diupayakan sebagai wujud PT. Mahakam Sumber Jaya turut mengembangkan dan memajukan masyarakat (sebagai publik perusahaan), yaitu melalui program *community development*. Program comdev PT. Mahakam Sumber Jaya dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program Comdev tersebut terdiri dari program bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan kesehatan, dan infrastruktur.

Pada bagian ini peneliti melakukan penyajian dari hasil penelitian yaitu dengan wawancara langsung kepada CDO Monitoring dan Evaluasi Kerta Buana, CDO di Desa Kerta Buana, Ketua Forum Komunikasi Masyarakat, dan perwakilan masyarakat dari LPMD Kerta Buana. Dalam artikel ini yang menjadi pokok bahasan pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas

corporate social responsibility, penulis akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan beberapa fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Bidang Ekonomi

Program comdev bidang ekonomi yang dilaksanakan PT. Mahakam Sumber Jaya adalah melalui pengembangan UKM dan Koperasi, pengembangan ternak, dan pengembangan keramba yang terus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan tujuan untuk mewujudkan kemandirian untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat ke depannya. Program tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan skala prioritas, melalui hasil rapat bersama FKM dan divisi *community development* (CD) PT. Mahakam Sumber Jaya.

2. Bidang Sosial Budaya

Program comdev bidang sosial budaya yang dilaksanakan PT. Mahakam Sumber Jaya adalah dengan melaksanakan dan mensupport acara-acara keagamaan, acara adat, peringatan hari-hari besar maupun kegiatan bersih-bersih di lingkungan desa, dan dengan memberikan bantuan berupa dana ataupun dalam bentuk kegiatan. Program ini dilaksanakan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendorong masyarakat di desa binaan berkembang lebih baik, serta menciptakan hubungan yang harmonis dan kerjasama yang baik antara masyarakat dan perusahaan.

3. Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Program comdev bidang pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan PT. Mahakam Sumber Jaya adalah dengan memberikan bantuan kepada kalangan pelajar berupa beasiswa, serta melaksanakan posyandu rutin yang bekerjasama dengan kelompok PKK dan puskesmas pembantu setempat. Selain itu, bantuan lain secara materi maupun non materi juga diberikan, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kesehatan masyarakat di daerah operasional perusahaan.

4. Bidang Infrastruktur

Program bidang infrastruktur merupakan salah satu bidang dalam pilar pengembangan pembangunan, khususnya pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di desa-desa binaan, khususnya desa Kerta Buana. Untuk itu, perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat di desa binaan melalui kegiatan-kegiatan seperti memberikan bantuan berupa dana, peningkatan jalan dan pembangunan gedung PAUD". Pelaksanaan program tersebut berjalan dengan baik dan tepat sasaran, bekerja sama dengan pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan di desa.

5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas *corporate social responsibility* PT. Mahakam Sumber Jaya Coal Mining.

Penulis mengetahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya yaitu :

a. Bidang Ekonomi

Pada bidang ekonomi, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut muncul dari pihak-pihak dalam bentuk organisasi ataupun kelompok-kelompok itu sendiri yang masih kurang disiplin terhadap bantuan yang diberikan, karena terkadang bantuan tersebut dipakai untuk kepentingan financial keluarga. Namun pada pelaksanaan dan pembagiannya sudah berjalan dengan baik.

b. Bidang Sosial Budaya

Program comdev bidang sosial budaya yang dilaksanakan oleh PT. Mahakam Sumber Jaya sudah terlaksana dengan baik, dan tidak ada hambatan dalam proses pelaksanaannya. Karena, didukung oleh masyarakat yang ikut berperan aktif dan berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

c. Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Program comdev bidang pendidikan dan kesehatan, yang menjadi salah satu faktor penghambat pada bidang kesehatan yaitu kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri yang masih minim pengetahuannya tentang hidup sehat, serta minat ibu-ibu untuk membawa anaknya ke posyandu masih minim apabila tidak ada hal yang menarik seperti pemberian makanan tambahan. Sedangkan untuk program pendidikan, sudah terlaksana dengan baik dan tidak terjadi kendala yang berarti karena bantuan yang diberikan merupakan bantuan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah.

d. Bidang Infrastruktur

Bantuan infrastruktur, dalam hal ini pihak perusahaan banyak membantu dan tidak ada hambatan yang berarti, melainkan dukungan dari pihak pemerintah desa yang bersama membangun infrastruktur di desa seperti perbaikan jalan, peningkatan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah, dan pembangunan gedung PAUD. Hal tersebut dapat membantu pembangunan infrastruktur di desa, yang tidak bisa dikerjakan secara manual, akhirnya bisa dibantu dengan menggunakan alat berat bantuan dari perusahaan.

Kesimpulan

Dilihat dari program-program comdev yang telah dilaksanakan yaitu bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan kesehatan dan infrastruktur maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan program *Community Development* dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya bidang ekonomi telah berjalan dengan baik, dengan program yaitu pemanfaatan lahan bebas yang sekarang

digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha dalam sektor pertanian, peternakan, perkebunan yang berkelanjutan serta pengembangan Usaha Kecil Menengah dan *home industry* yang prosesnya dipantau seiring dengan perkembangan usaha tersebut.

2. Pelaksanaan program *Community Development* dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya bidang sosial budaya, sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya semua target kegiatan yang mencakup kegiatan sosial, budaya dan keagamaan, baik bantuan dalam bentuk materi maupun non materi. Selain itu, antusiasme dan partisipasi masyarakat yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan.
3. Pelaksanaan program *Community Development* dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya bidang pendidikan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari realisasi kegiatan dalam bentuk peningkatan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah di desa binaan, pemberian beasiswa prestasi dan yatim piatu. Selain itu, program comdev bidang kesehatan untuk kegiatan posyandu sudah berjalan dengan baik dan terlaksana secara rutin, tetapi untuk program pengobatan gratis belum berjalan secara maksimal.
4. Pelaksanaan program *Community Development* dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya bidang infrastruktur sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari terlaksananya pemberian bantuan berupa perbaikan jalan dan peningkatkan jalan usaha tani, serta bantuan pembangunan gedung sekolah PAUD dan posyandu yang ada di desa Kerta Buana. Hal tersebut membantu pembangunan infrastruktur desa.
5. Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program *community development* dalam aktivitas CSR PT. Mahakam Sumber Jaya adalah dari masyarakat di desa binaan itu sendiri, karena kurangnya kedisiplinan. Maka, diperlukan adanya keterbukaan informasi baik dari pihak penerima bantuan, Forum Komunikasi Masyarakat (FKM), dan dari pihak perusahaan.

Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Program *community development* bidang kesehatan yang sudah berjalan adalah kegiatan posyandu yang bekerjasama dengan kelompok PKK dan puskesmas pembantu. Harapan untuk ke depannya perusahaan perlu berkontribusi dalam hal lain seperti mengadakan seminar atau penyuluhan kesehatan. Selain itu, kegiatan pengobatan

- gratis harus dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya, karena akan mengganggu kesehatan masyarakat akibat dari aktivitas pertambangan.
2. Perlu adanya keterbukaan dan kerjasama yang baik lagi antara perusahaan dan pihak Forum Komunikasi Masyarakat dalam keterbukaan dan transparansi dana serta peningkatan alokasi anggaran untuk program *community development* tahun selanjutnya,
 3. Melihat faktor penghambat pelaksanaan program *community development*, maka penulis memberikan saran agar dari pihak Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) dan PT. Mahakam Sumber Jaya secara rutin melakukan *mapping* (pemetaan potensi sosial masyarakat) agar mengetahui program yang benar-benar dibutuhkan masyarakat atau komunitas.
 4. Pihak PT. Mahakam Sumber Jaya tetap harus mempertahankan program-program yang berhasil, jangan hanya dijadikan sebagai pengaman untuk beroperasi saja, melainkan program-program *community development* dilaksanakan secara berkelanjutan dan bisa meninggalkan sesuatu yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk ke depannya apabila perusahaan sudah tidak beroperasi lagi.

Daftar Pustaka

- Anggoro, Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Onong U. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung, PT. Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Mukti. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*. Studi Tentang Penerapan Ketentuan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Multinasional, Swasta Nasional dan BUMN di Indonesia. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Irianta, yosal. 2004. *Community relations*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Jefkin, franks. 1992. *Public Relations* edisi keempat, alih bahasa: Haris Munandar, Jakarta, Erlangga.
- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility: Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung, PT Refika Aditama.
- M. Rachman, Nurdizal. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Moore, H. Frazier. 2005. *Humas, Membangun Citra Dengan Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Reza. 2009. *CSR : Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta, Media Pressindo.
- Bambang Rudito dan Melia Famiola. 2013. *CSR Corporate Social Responsibility*. Bandung, Rekayasa Sains
- Rusdianto, Ujung. 2013. *CSR Communications A Framwork for PR Practitioners*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Bandung, Refika Aditama.
- Tesoriero, Frank. 2008. *CSR dan Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Saputra, wahidin dan Rully Nasrullah. 2011. *Public Relations 2.0 , Teori dan Praktik PR di Era Cyber*. Jakarta, Gramata Publishing.

Dokumem-dokumen :

- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 *Tentang Penanaman Modal yang dijabarkan melalui Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 4*.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 Ayat 1 *Tentang tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 *Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 108*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 *Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 106*.

Sumber Internet :

- <http://klikhary.wordpress.com/2007/02/07/tanggung-jawab-sosial-perusahaan-investasi-bukan-biaya/> (di akes tanggal 27 Februari 2014)
- <http://en.wikipedia.org/wiki/communitydevelopment> (di akses tanggal 27 Februari 2014)